

KK
Fis 5 14/02
Feb
m

MAKNA SANTET PADA MASYARAKAT TRANSISIONAL

*(Studi tentang Pembunuhan Dukun Santet di Desa
Tambong, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi)*

SKRIPSI



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

oleh:

PRIYONO TRI FEBRIANTO
NIM : 079615063

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "H. Manggolo", is written over the printed name below.

Drs. Herwanto Aryo Manggolo, MA
NIP. 130 701 137

LEMBAR PENGESAHAN

MAKNA SANTET PADA MASYARAKAT TRANSISIONAL

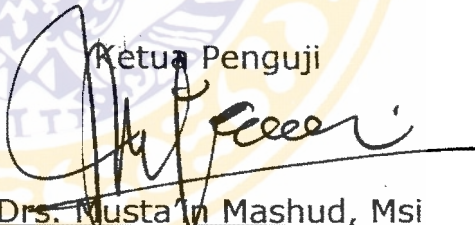
(Studi tentang Pembunuhan Dukun Santet di Desa Tambong,
Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI INI TELAH DISAHKAN DIHADAPAN PENGUJI


PADA


4 Februari 2002

Ketua Penguji


Drs. Mustain Mashud, Msi
NIP. 131 453 819

Anggota Penguji


Drs. Bagong Suyanto, MS
NIP. 131 836 997


Drs. Herwanto Aryo Manggolo, MA
NIP. 130 701 137

ABSTRAK

Penelitian tentang pembunuhan dukun santet diilhami oleh maraknya dan meningkatnya kasus-kasus pembunuhan dukun santet, terutama yang terjadi di Banyuwangi pada kurun waktu tahun 1998. Penelitian ini diselenggarakan dengan 3 permasalahan utama, yaitu bagaimana masyarakat memberikan makna terhadap santet; proses pembunuhannya; serta untuk mengetahui solusi apa yang pernah digunakan dan relatif efektif. Teori-teori pokok yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *pertama*, Teori *Pemahaman Makna* dari Alfred Schutz yang mengatakan bahwa semua tindakan yang bermakna adalah senantiasa dilakukan secara sadar, yaitu selalu terarah menuju pada suatu penyelesaian tindakan yang diproyeksikan si pelaku dalam pikirannya sendiri. Dikatakan juga bahwa hakikat kondisi manusia adalah sebagaimana ia mengambil sikap terhadap kehidupan dunia sehari-hari. Sedangkan Peter L. Berger, mengungkapkan bahwa makna merupakan gejala sentral dalam kehidupan masyarakat, dan tidak ada segi kehidupan masyarakat yang dapat dimengerti tanpa memperhatikan tentang apa maknanya itu bagi anggota masyarakat yang bersangkutan. *Kedua*, Teori *Labeling* dari Schrag yang melihat bahwa labeling merupakan suatu proses yang akan melahirkan identifikasi dengan citra sebagai *deviant* dan subkultur serta menghasilkan *rejection of the rejector*.

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan informan. Dalam penelitian ini terdapat dua belas informan yang terdiri dari enam orang tokoh masyarakat, dua orang ulama, seorang budayawan, serta tiga aparat (pemerintah dan keamanan), yang ditentukan dengan cara *purposive* berdasar atas pengetahuan dari informan mengenai kejadian pembunuhan dukun santet.

Adapun hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Pertama, terjadinya pembunuhan dukun santet di Banyuwangi dalam kurun waktu tahun 1998 berawal dari kepercayaan masyarakat akan kebutuhan dukun untuk berbagai keperluan, yang antara lain mengobati orang sakit, menaklukan alam dan akhirnya disalahgunakan untuk melukai. Masyarakat lebih mempercayai isu daripada pembuktian-pembuktian secara rasional.

Kedua, proses pembunuhannya diawali dengan adanya isu yang menuduh seseorang memiliki ilmu santet. Setelah terjadi keresahan, masyarakat akan mulai melakukan ancaman terhadap individu tersebut, yang antara lain melakukan perusakan rumah. Selang beberapa waktu kemudian akan terjadi penggerebekan oleh massa terhadap korban hingga terjadi pembunuhan dengan cara massal.

Ketiga, solusi yang pernah digunakan adalah dengan sumpah pocong dan pemindahan korban ke luar daerah asalnya (migrasi) yang ternyata masih kurang efektif digunakan sebagai penyelesaian.